

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan media Buku Saku Pintar pada pembelajaran ini menggunakan model pengembangan tahap ADDIE yang mencakup lima tahap yang dilakukan yakni meliputi: 1) analisis (*analysis*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*).
2. Kelayakan media Buku Saku Pintar di Kelas Tunarungu SKh Mathla'ul Anwar Menes jenjang SDLB dilakukan oleh tiga ahli. Untuk ahli media memperoleh skor rata-rata 4,5 “Sangat Valid” dengan persentase 90% “Sangat Layak”, ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,7 “Sangat Valid” dengan persentase 94% “Sangat Layak” dan ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 5,0 “Sangat Valid” dengan persentase 100% “Sangat Layak”. Dengan demikian, media Buku Saku Pintar valid dan layak digunakan untuk proses pembelajaran yang dibuat melalui proses dan langkah-langkah yang sesuai serta tidak dibuat berdasarkan asumsi sendiri.
3. Media Buku Saku Pintar yang dikembangkan efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* dengan

menggunakan rumus *n-gain* pada Buku Saku Pintar mendapatkan nilai total *n-gain* skor 0,86 termasuk ke dalam kategori “Tinggi” dengan persentase *n-gain* 86% termasuk ke dalam tafsiran “Efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Buku Saku Pintar sudah memenuhi indikator keefektifan dan layak untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan diatas, maka saran yang diberikan peneliti adalah guru hendaknya dapat membuat dan mengembangkan media yang disesuaikan dengan spesifik untuk kebutuhan siswa tunarungu. Selain itu, guru hendaknya mendorong siswa tunarungu untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata melalui penggunaan media Buku Saku Pintar. Sedangkan untuk peneliti lain hendaknya lebih memperluas materi tidak hanya mengenal hewan dan buah-buahan saja, tetapi boleh ditambahkan materi profesi dan lain-lain.